BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen pada setiap perusahaan setiap akhir periode akan diterbitkan sebagai laporan hasil kinerja perusahaan dalam mengelola sumber daya organisasi yang dimilikinya sebagai bentuk tanggung jawab dari aktivitas bisnis perusahaan. Laporan keuangan yang diterbitkan tersebut akan digunakan oleh pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan seperti para peegang saham, investor, kreditur, pemerintah, dan pihak-pihak lain yang memiliki kepentingan sebagai dasar pengambilan keputusan. Laporan keuangan tersebut harus disajikan secara relevan, handal, dan terbebas dari masalah salah saji yang material. Oleh sebab itu di perlukan seorang auditor eksternal sebagai pihak ketiga independen yang berperan sebagai penengah antara pihak-pihak pemakai laporan keuangan dengan manajemen perusahaan.

Tugas dari seorang auditor adalah penting, karena dengan bantuan penilaian yang diberikan auditor dapat memberikan keyakinan pemakai laporan keuangan bahwa laporan keuangan yang disajikan perusahaan tidak mengandung salah saji yang material yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan. Auditor harus bekerja keras dan meyakinkan dirinya mengenai *audit judgement* yang dilakukan oleh auditor yang dibentuk dari bukti-bukti yang telah dikumpulkan dan memastikan kebenaran dari bukti yang dikumpulkannya tersebut. *Audit judgement* ini perlu karena audit tidak dilaksanakan menyeluruh terhadap seluruh bukti yang ada dan bukti-bukti inilah yang digunakan sebagai dasar auditor dalam menyatakan pendapatnya mengenai laporan keuangan yang diauditnya.

Namun dalam melaksanakan tugasnya mengaudit laporan keuangan klien, auditor menetapkan alokasi waktu audit yang sangat ketat yang dapat menimbulkan efek samping yang dapat merugikan bagi pihak pemakai laporan keuangan karena dapat menimbulkan ancaman kepada kualitas auditnya. Hal ini disebabkan

antaratlain karena turunnya tingkat pendeteksian dan penyelidikan salah saji, melakukan *review* dokumen tidak secara mendalam, menerima informasi dari klien secara lemah, dan mengurangi pekerjaan salah satu langkah audit. Selain itu, auditor yang bekerja dalam tekanan waktu dapat mengurangi tingkat ketelitian dalam melaksanakan auditnya. Namun di sisi lain, bila auditor mengalokasikan waktu audit terlalu lama, hal ini dapat menyebabkan efek negatif pula kepada biaya yang harus dikeluarkan dan keefektivitasan pelaksanaan audit. Bila Batasan waktu terlalu longgar maka fokus auditor akan pekerjaannya akan berkurang sehingga pendeteksian bukti audit yang signifikan akan gagal dan dapat mempengaruhi *audit judgement* yang akan diambil oleh auditor, hal tersebut berdampak langsung terhadap kualitas auditor dan dapat mengancam reputasi dari Kantor Akuntan Publik (KAP) tempat auditor tersebut bekerja.

Kualitas auditor tidak memiliki pengaruh terhadap *gender*, karena baik auditor perempuan maupun laki-laki dapat memiliki kualitas yang sama. Namun seringkali *gender* dianggap memiliki pengaruh terhadap *judgement* yang dibuat oleh auditor. (Pasanda & Paranoan, 2013) Faktor gender diduga menjadi salah satu faktor level individu yang kuat mempengaruhi *audit judgement* seiring dengan terjadinya perubahan pada kompleksitas tugas dan pengaruh tingkat kepatuhan terhadap etika. Auditor perempuan diduga memiliki keefektifan yang lebih tinggi dibandingkan dengan auditor laki-laki dalam memproses informasi saat adanya kompleksitas tugas.

Tugas audit cenderung merupakan tugas yang kompleks, berbeda-beda dan saling terkait satu dengan lainnya (Pektra & Kurnia, 2015). Kompleksitas tugas yang tinggi dapat mempengaruhi *judgement* yang dibuat oleh auditor karena seorang auditor juga memiliki keterbatasan dalam kapasitas daya ingat juga dapat mengalami kesulitan dalam mengambil keputusannya. Tugas yang berbeda-beda yang dihadapi auditor ini akan menghasilkan banyak informasi mengenai tugas tersebut, sehingga auditor perlu cermat dalam menentukan pertimbangan auditnya yang menjadi dasar pengambilan keputusan opini auditnya.

Selain kompleksitas tugas, faktor lain yang dapat mempengaruhi *audit judgement* adalah tekanan ketaatan yang dapat berasal dari atasan maupun klien.

Seorang auditor dapat merasa bimbang karena harus memenuhi perintah atasan dan klien atau harus berpegang teguh terhadap kode etik profesi sebagai seorang auditor professional. Sebagai seorang professional, tanggung jawab profesi yang dimiliki auditor tidak berhenti sampai dia melaporkan kepada kliennya, akan tetapi dia juga bertanggung jawab mengenai isi laporan yang telah ditandatangani dan untuk itu auditor harus berhati-hati dalam menjalankan tugasnya serta menetapkan *judgement* yang akan diberikan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, mengenai pentingnya *audit judgement* yang tepat sebagai dasar pemberian opini audit oleh auditor yang dapat dipengaruhi oleh faktor batasan waktu audit, *gender*, kompleksitas tugas, dan tekanan ketaatan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “PENGARUH GENDER, KOMPLEKSITAS TUGAS, TEKANAN KETAATAN, DAN TEKANAN WAKTU AUDIT TERHADAP AUDIT JUDGMENT (Studi Empiris Pada KAP yang Berada di Wilayah Jakarta Timur dan Jakarta Selatan)”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, permasalahan dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah faktor *gender* berpengaruh terhadap *audit judgement*?
2. Apakah faktor kompleksitas tugas berpengaruh terhadap *audit judgement*?
3. Apakah faktor tekanan ketaatan berpengaruh terhadap *audit judgement*?
4. Apakah faktor tekanan waktu audit berpengaruh terhadap *audit judgement*?
5. Apakah *gender*, kompleksitas tugas, tekanan ketaatan, dan tekanan waktu audit secara simultan berpengaruh terhadap *audit judgement*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menemukan bukti empiris apakah faktor *gender* berpengaruh terhadap *audit judgement*.
2. Untuk menemukan bukti empiris apakah faktor kompleksitas tugas berpengaruh terhadap *audit judgement*.

3. Untuk menemukan bukti empiris apakah faktor tekanan ketaatan berpengaruh terhadap *audit judgement*.
4. Untuk menemukan bukti empiris apakah faktor tekanan waktu audit berpengaruh terhadap *audit judgement*.
5. Untuk menemukan bukti empiris apakah *gender*, kompleksitas tugas, tekanan ketaatan dan tekanan waktu audit secara simultan berpengaruh terhadap *audit judgement*?

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan dalam menulis karya ilmiah dan memperluas wawasan dalam bidang ilmu auditing, sehingga dapat mengetahui masalah-masalah yang dihadapi oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berhubungan dengan *audit judgement*.

2. Bagi Akademisi

Sebagai sarana informasi untuk menambah pengetahuan akuntansi khususnya dibidang auditing, serta dapat digunakan sebagai tambahan dokumentasi, bahan referensi dan bahan masukan bagi penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan masalah yang ada.

3. Bagi Auditor dan Kantor Akuntan Publik

Sebagai bahan masukan yang diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi para auditor untuk menjaga dan memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *judgment* yang diambil auditor agar tidak bertentangan dengan standar profesional.